

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu teori yang dikemukakan oleh Hamid Shirvani menyebutkan bahwa Ruang Terbuka (Open Space) merupakan salah satu elemen yang harus disediakan pada suatu perkotaan. Adanya ruang terbuka memberikan banyak manfaat baik secara fisik perkotaan yang berkaitan dengan fungsi ekologi maupun secara sosial yang mempunyai arti penting terhadap keberlangsungan kota itu sendiri. Ruang terbuka menjadi komponen penting yang berfokus pada keseimbangan antara pembangunan fisik dan kebutuhan non fisik. Sebagai aspek fisik, ruang terbuka dibutuhkan untuk menyediakan ruang rekreasi, ruang sosial, konservasi, pengendalian, dsb. Sedangkan sebagai kebutuhan non fisik, ruang terbuka dibutuhkan untuk menciptakan interaksi dan komunikasi, aktivitas sosial, memberikan kesejahteraan psikologis, dsb. Sehingga ruang terbuka menjadi salah satu aspek ruang yang dibutuhkan yang tidak dapat dipisahkan pada suatu wilayah, termasuk pada lingkup yang lebih kecil yaitu suatu perumahan.

Ruang Terbuka di area perumahan tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga memiliki berbagai manfaat bagi kualitas hidup penghuninya, lingkungan, dan keberlanjutan jangka panjang. Ruang Terbuka disediakan menampung aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan secara bersama-sama oleh para penghuni perumahan. Sarana yang disyaratkan dalam perencanaan perumahan, ruang bersama memberikan manfaat antara lain : (1) Wadah temu warga, dimana proses bersosialisasi antar warga dapat berlangsung dan hasilnya adalah berbagai informasi bisa diperoleh; (2) wadah berlangsungnya transaksi ekonomi, hasilnya dapat bermanfaat memenuhi kebutuhan hidup warga; (3) Wadah menempa moral/akhlak, hasilnya adalah pengendalian diri; (4) wadah memperluas wawasan, hasilnya diharapkan bahwa warga bisa mengikuti perkembangan situasi, dan memanfaatkan peluang-peluang.

Beberapa literatur dan kajian terkait ruang terbuka menyebutkan bahwa ruang terbuka merupakan satu aspek penting yang tidak terpisahkan dalam suatu tatanan perkotaan. Ruang terbuka dinilai penting oleh para ahli teori yang mengaitkannya dengan kesehatan sosial, politik, dan fisik penduduk dan komunitas perkotaan. Beberapa berpendapat bahwa ruang lingkungan yang ramah pejalan kaki dan berkualitas tinggi dapat menghasilkan hubungan antarpribadi yang bermanfaat (Jacobs, 1961; Whyte, 1980; Tibbalds, 1992). Bagi para masyarakat yang tinggal di komunitas perumahan lama, kegiatan tersebut dibagi menjadi kegiatan sosial, kegiatan rekreasi, kegiatan yang bersifat utilitas, dan kegiatan yang berhubungan dengan alam. Selain itu,

beberapa penelitian menemukan bahwa ruang terbuka di dalam komunitas berpagar (perumahan) dapat merangsang kehidupan sosial. Karena ruang terbuka membuka akses bagi masyarakat luar, mereka memberi kesempatan bagi masyarakat yang beragam untuk berbaur.

Ruang Terbuka pada perumahan dikelompokkan berdasarkan jenisnya yang meliputi Privat, Semi Privat, dan Publik. Ruang Terbuka Privat pada perumahan biasanya berbentuk halaman pada hunian yang digunakan oleh penghuninya sendiri. Adapun Ruang Terbuka Semi Privat dapat berbentuk taman, cluster, dan jalan lingkungan yang hanya dapat digunakan oleh penghuni cluster tertentu. Sedangkan Ruang Terbuka Publik dapat berupa taman, lapangan, jalur hijau, dan lainnya yang dapat digunakan oleh penghuninya. Salah satunya seperti ruang terbuka yang terdapat pada Perumahan Araya di Kota Malang.

Perumahan Araya adalah salah satu perumahan di Kota Malang yang mengembangkan sarana ruang terbuka pada kawasan perumahannya. Berbeda dengan ruang terbuka kota yang dikelola pemerintah, beberapa ruang terbuka di perumahan dikelola secara profesional oleh pihak pengembang untuk menjaga kualitasnya sebagai daya tarik Perumahan Araya. Adanya banyak ruang terbuka mampu menunjang kebutuhan penghuni Perumahan Araya. Ruang terbuka yang berada di Perumahan Araya dirancang untuk menunjang kegiatan atau aktivitas penghuni. Adanya berbagai komponen pada ruang terbuka tersebut bertujuan untuk mendorong interaksi sosial antara penghuni perumahan sesuai dengan tujuan dan fungsi ruang terbuka.

Berbagai macam interaksi yang timbul menjadikan ruang terbuka di perumahan Araya sebagai ruang yang memiliki daya tarik kuat. Selain itu, banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat mendorong terbentuknya kegiatan pada ruang terbuka di perumahan Araya. Namun, ruang terbuka yang seharusnya hanya dimanfaatkan dan digunakan oleh penghuni perumahan, menjadi tempat yang juga dituju oleh masyarakat dari luar perumahan. Hal tersebut dikarenakan perumahan Araya memiliki banyak akses keluar masuk yang terhubung dengan wilayah-wilayah di sekitarnya, menjadikan area perumahan mudah dijangkau oleh masyarakat dari luar.

Sehingga hal tersebut menimbulkan suatu fenomena pada ruang terbuka yang dimanfaatkan atau digunakan juga oleh pengguna yang berasal dari luar perumahan Araya. Adanya fenomena ini dapat menimbulkan pergeseran dari ruang privat menjadi ruang publik karena adanya kegiatan atau aktivitas pada ruang terbuka yang dilakukan oleh masyarakat luar perumahan Araya. Namun secara kepemilikan, ruang terbuka tersebut merupakan milik perumahan Araya yang berarti bahwa tidak ada ruang terbuka yang diperuntukkan untuk publik. Sehingga perlu dilakukan identifikasi untuk mengetahui pemanfaatan ruang terbuka berdasarkan kegiatan masyarakat di perumahan Araya untuk dapat menggali terkait pemanfaatan ruang terbuka berdasarkan fenomena yang terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berbagai macam kegiatan yang muncul pada ruang terbuka di perumahan Araya membentuk suatu interaksi antara ruang dan masyarakat. Penghuni sebagai masyarakat yang tinggal di perumahan memanfaatkan ruang terbuka untuk melakukan kegiatan atau aktivitas. Namun timbul suatu fenomena yang terjadi karena ruang terbuka di perumahan Araya juga digunakan oleh masyarakat yang tinggal di luar perumahan Araya. Adanya fenomena tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang terdiri atas :

1. Perumahan Araya memiliki banyak jalur yang terhubung dengan beberapa wilayah di sekitarnya, menjadikan banyaknya masyarakat dari luar yang dapat melewati dan mengakses area di dalam perumahan Araya termasuk area ruang terbuka.
2. Ruang terbuka yang ada di perumahan Araya seharusnya bersifat privat untuk digunakan oleh penghuni perumahan. Namun karena bisa dijangkau juga oleh masyarakat luar perumahan Araya, menimbulkan terjadinya pergeseran dari ruang privat ke ruang publik.

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, kemudian disusun pertanyaan yang menjadi dasar penelitian dalam laporan ini, yaitu : **Bagaimana pemanfaatan ruang terbuka berdasarkan kegiatan atau aktivitas masyarakat di perumahan Araya?**

1.3 Tujuan dan Sasaran

Terdapat tujuan yang menjadi arahan pembahasan untuk mencapai hasil, serta sasaran yang akan menjadi penjabaran dari langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut.

1.3.1 Tujuan

Laporan ini bertujuan untuk mengetahui terkait “Pemanfaatan Ruang Terbuka Berdasarkan Kegiatan Masyarakat di Perumahan Araya di Kota Malang”.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran-sasaran yang terdapat di dalam laporan ini, antara lain adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi karakteristik masyarakat yang menggunakan ruang terbuka di perumahan Araya.
2. Mengidentifikasi kegiatan atau aktivitas masyarakat pada ruang terbuka di perumahan Araya.
3. Menganalisis pemanfaatan ruang terbuka berdasarkan kegiatan atau aktivitas masyarakat di perumahan Araya.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada laporan ini terbagi menjadi 2 (dua) macam yaitu ruang lingkup wilayah yang membahas batasan wilayah yang menjadi lokasi studi dan ruang lingkup materi yang akan membahas batasan substansi yang akan dikaji pada setiap sasaran.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Diketahui bahwa perumahan Araya merupakan salah satu perumahan yang terletak pada Kecamatan Blimbing di Kota Malang. Namun hingga saat ini sudah melakukan pengembangan wilayah yang lebih luas, sehingga sebagian wilayah perumahan Araya juga terletak pada Kecamatan Pakis di Kabupaten Malang. Adapun penjelasan letak dari perumahan Araya dilihat secara administratif adalah sebagai berikut.

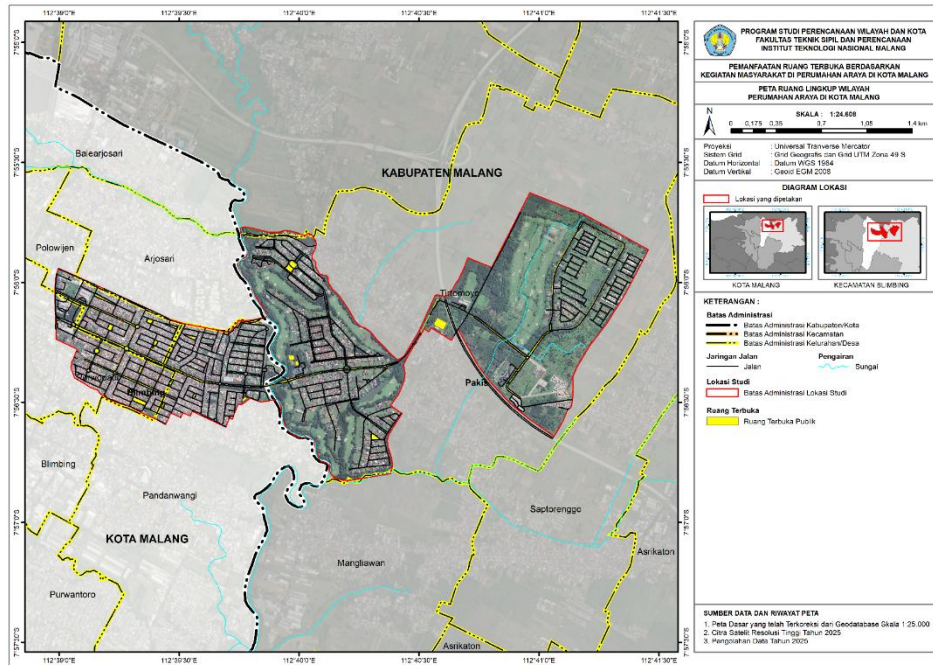
Tabel 1.1 Wilayah Administratif Perumahan Araya

No	Kabupaten/Kota	Kecamatan	Kelurahan/Desa
1.	Kota Malang	Kecamatan Blimbing	Kelurahan Polowijen
			Kelurahan Blimbing
			Kelurahan Pandanwangi
2.	Kabupaten Malang	Kecamatan Pakis	Desa Tirtomoyo

Sumber : Analisis Penyusun, 2025.

Perumahan Araya dengan mengusung format township development dilengkapi dengan banyak fasilitas hunian modern yang mampu memenuhi kebutuhan penghuni. Letaknya yang cukup strategis menjadikan perumahan ini sebagai salah lokasi yang memiliki banyak keunggulan dari berbagai aspek. Salah satunya yaitu penyediaan ruang terbuka yang mampu menampung berbagai macam kegiatan atau aktivitas dari masyarakat. Adapun ruang terbuka yang terdapat di perumahan araya, terdiri dari Taman Lingkungan, Lapangan/Plaza, Pasar Temporer, Jalan, Tempat Bermain, Ruang Terbuka Komunitas, dan Ruang Terbuka Lingkungan.

Lokasi dari Perumahan Araya berbatasan secara langsung dengan beberapa wilayah yang meliputi :



Gambar 1.1 Peta Ruang Lingkup Perumahan Araya

Sumber : Olah Data dan Analisis Penyusun, 2025.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi digunakan untuk memberikan batasan lingkup pembahasan mengenai “Pemanfaatan Ruang Terbuka Berdasarkan Kegiatan Masyarakat Perumahan Araya di Kota Malang” yang dibahas pada laporan tugas akhir ini. Adapun ruang lingkup materi yang akan dijabarkan adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi karakteristik masyarakat yang menggunakan ruang terbuka di perumahan Araya, nantinya akan dikelompokkan melalui beberapa indikator yang meliputi Jenis Kelamin, Kelompok Usia, Domisili (tempat tinggal), dan juga Kompanyon. Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan akan dilakukan melalui pengamatan langsung (observasi) dan juga wawancara.
2. Mengidentifikasi aktivitas atau kegiatan masyarakat pada ruang terbuka di perumahan Araya, dilakukan melalui pengamatan langsung (observasi) dan juga wawancara terhadap narasumber terkait. Kemudian akan dilakukan pengelompokkan aktivitas atau kegiatan berdasarkan 3 (tiga) kriteria yang meliputi Aktivitas Penting, Aktivitas Pilihan, dan Aktivitas Sosial.
3. Menganalisis pemanfaatan ruang terbuka berdasarkan aktivitas atau kegiatan masyarakat perumahan Araya, dilakukan dengan menganalisis data-data yang dikumpulkan dari 2 (dua) sasaran sebelumnya yang meliputi identifikasi karakteristik masyarakat dan identifikasi aktivitas atau kegiatan masyarakat. Data-data tersebut akan diolah sesuai dengan tahapan analisis yang akan dilakukan, kemudian menghasilkan keluaran yang berupa pemanfaatan ruang terbuka yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) jenis yang meliputi Ruang Terbuka Privat, Ruang Terbuka Semi Privat, dan Ruang Terbuka Publik.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan ini secara keseluruhan terdiri atas 6 (enam) bab dan pada setiap bab akan terdapat sub-sub pembahasan dengan sistematika penulisan yang dijabarkan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai Latar Belakang; Rumusan Masalah; Tujuan dan Sasaran; Ruang Lingkup yang meliputi Ruang Lingkup Wilayah dan Ruang Lingkup Materi; Sistematika Penulisan; serta Kerangka Pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai berbagai literatur terkait Ruang Terbuka; Kegiatan atau Aktivitas Masyarakat; Pemanfaatan

Ruang Terbuka; Karakteristik Masyarakat; Penelitian Terdahulu; dan Landasan Penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai Jenis Penelitian; Metode Pengumpulan Data; Metode Sampling; Metode Analisa; dan Tahapan Analisis.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan mengenai Administrasi Wilayah; Kondisi Ruang Terbuka di Perumahan Araya; dan Hasil Survei.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

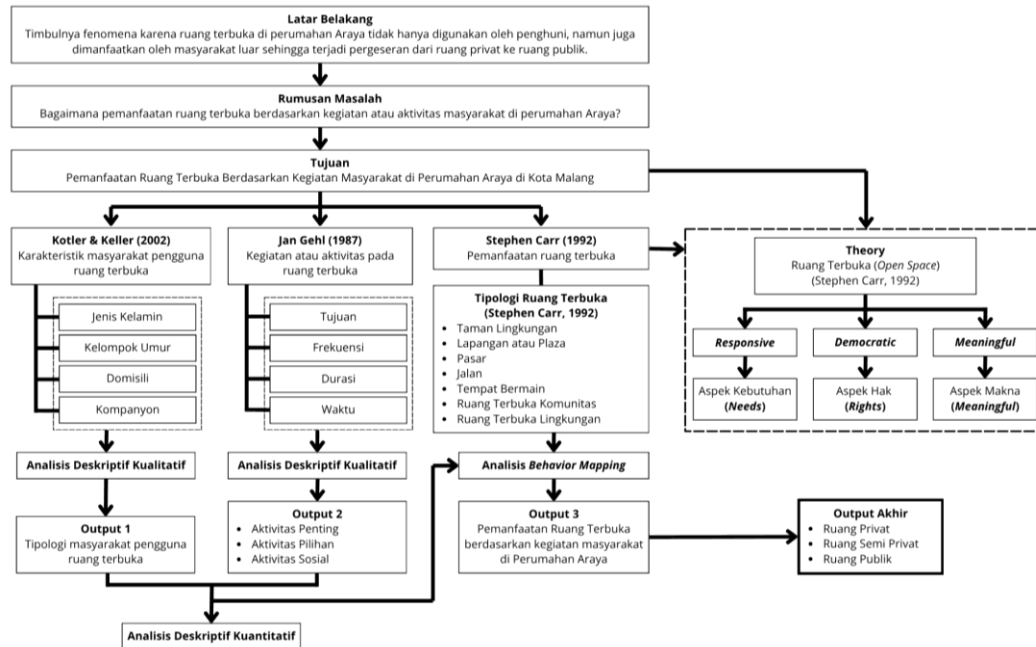
Bab ini menjelaskan mengenai Identifikasi Karakteristik Masyarakat yang menggunakan Ruang Terbuka di Perumahan Araya; Identifikasi Kegiatan atau Aktivitas Masyarakat pada Ruang Terbuka di Perumahan Araya; Analisis Pemanfaatan Ruang Terbuka berdasarkan Kegiatan atau Aktivitas Masyarakat di Perumahan Araya; dan Hasil Analisis dan Pembahasan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai Kesimpulan dan Rekomendasi.

1.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang terdapat di dalam laporan ini memiliki peran sebagai alur logika atau dasar sistematika yang merupakan gabungan dari teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka. Selain itu, kerangka pikir menunjukkan kaitan atau hubungan antara faktor atau variabel yang ada di dalamnya. Berikut ini merupakan kerangka pikir untuk mengkaji “Pemanfaatan Ruang Terbuka Berdasarkan Kegiatan Masyarakat Perumahan Araya di Kota Malang”.



Gambar 1.2 Kerangka Pikir

Sumber : Analisis Penyusun, 2025.